

ANALISIS KEGIATAN HUMAN RELATIONS DI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MULAWARMAN

Didit Sutayana¹

Abstrak

DIDIT SUTAYANA. Analisis Kegiatan Human Relations di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman di bawah bimbingan Bapak Drs. Endang Erawan, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Sarwo Eddy Wibowo, S.I.Kom., M.M sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Kegiatan Human Relations di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan metode pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian.

Fokus penelitian ini adalah Kegiatan Human Relations di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman dalam arti sempit yang menjadi indikatornya adalah Komunikasi Persuasif, Tatap Muka, Kepuasan. Dari analisis data yang digunakan, diketahui bahwa kegiatan Human Relation di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berjalan dengan baik dan sesuai dengan peranan masing-masing komunikator dan komunikan. Human relations antara mahasiswa dan dosen di Prodi Psikologi Unmul saling terjaga dan terbina dengan baik karena aspek komunikasi yang saling timbal balik dan mendukung satu sama lain.

Kata Kunci : *Human Relations, Komunikasi Persuasif, Tatap Muka, Kepuasan.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi tersebut dapat dilakukan dengan cara komunikasi antar sesamanya. Komunikasi antar manusia dapat dikatakan efektif bila komunikasi tersebut membuahkan respon atau umpan balik dari penerima. Interaksi antar manusia yang saling menimbulkan respon akan berjalan sesuai dengan tujuan hubungan relasi antar keduanya sehingga perlu adanya sebuah tanggapan dan filter informasi ketika keduanya saling bertukar informasi. Berawal dari komunikasi manusia berinteraksi baik antarpersonal ataupun interpersonal.

Komunikasi efektif erat dihubungkan dengan kesehatan fisik dan psikologis. Lane dalam Julia T. Wood (2012:6), “Manusia memiliki kebutuhan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: diditsutayana170492@gmail.com

dasar berinteraksi dengan orang lain dan merasa menjadi bagian dari komunitas”. Pernyataan yang disampaikan oleh ahli human relations di atas dapat kita lihat bahwa komunikasi sangat berpengaruh pada kehidupan jiwa raga manusia baik kesehatan mental, fisik, maupun psikologis. Manusia harus tetap berbagi dengan orang sekitarnya. Ada suatu hal atau informasi yang harus di bagikan adapula yang tidak boleh dibagikan seperti aib, kehidupan pribadi, masalah kepercayaan, latar belakang, dan sebagainya.

Komunikasi melalui sarana bahasa sebagai alat yang digunakan dalam kegiatan *human relations*. Kegiatan *human relations* atau hubungan antar manusia muncul berdasarkan gejala sosial yang melibatkan manusia sebagai objeknya. *Human relations* secara harfiah diartikan atau di terjemahkan menjadi hubungan antar manusia yang saling berinteraksi serta melibatkan hal-hal yang ada disekitarnya bahkan pokok bahasanya bisa saja meluas.

Human relations melibatkan ilmu-ilmu yang sangat multidisipliner. Beberapa ilmu-ilmu rumpun sosial terlibat dalam kajian *human relations*. Peneliti mengkaji *human relations* karena sesuai dengan latar belakang keilmuan yang peneliti ambil di bidang komunikasi serta melibatkan objek penelitian ilmu psikologi. *Human relations* sebagai sebuah ilmu yang berangkat dari fenomena sosial karena mayoritas setiap kegiatannya melalui serangkaian proses rohaniah yang tertuju kepada kebahagiaan berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, tingkah laku dan aspek kejiwaan yang terdapat pada diri manusia. “*Human relations* diterjemahkan menjadi hubungan manusiawi atau hubungan insani. “*Human relations* terjadi antara dua atau tiga orang yang terlibat dalam hubungan komunikatif, yakni komunikasi antar personal dan bersifat dialogis”(Effendy, 2009:47).

Peneliti mengambil objek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Dosen dan mahasiswa Prodi Psikologi telah peneliti observasi. Hubungan relasi antar keduanya berjalan sangat akrab dan bahkan mahasiswa mengenal dosennya dengan baik. Dosen disamping memberikan Ilmu, juga selalu memberikan arahan, motivasi, informasi, dan beragam hal-hal positif yang dapat dipraktekan oleh mahasiswa. Dosen dan mahasiswa tahu kapan harus berusaha bersika formal maupun non formal ketika berhadapan dengan dosen. Bahkan di luar kampus dosen bisa diajak diskusi bahkan curhat masalah pribadi namun tetap ada rambu-rambu yang tetap menajdi pedoman ketika mahasiswa bersikap. Penelitian ini sangat menarik dan tentunya relevan dengan kajian ilmu komunikasi sehingga dapat dilihat kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari, baik formal maupun non-formal.

TEORI DAN KONSEP

Effendy (2009:12) “Komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Proses penyampaiannya itu berlangsung pada umumnya dengan menggunakan bahasa”. Komunikasi melalui sarana bahasa tersebut adalah alat yang digunakan dalam kegiatan *human relations*.

Salah satu diantara para ahli komunikasi yang memberikan sumbangan pemikiran tentang definisi atau pengertian komunikasi adalah Harold D. Laswell.

Menurut Laswell yang dikutip Winarso, (2005 : 4) yang memberikan pengertian komunikasi adalah “*who says what in which channel to whom and with what effect*” paradigma Laswell tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi 5 unsur diantaranya adalah :

- 1) Komunikator (*Communicator, Source, Sender*)
- 2) Pesan (*Mesaage*)
- 3) Media (*Channel, Media*)
- 4) Komunikan (*Communicant, Communicate, Receiver, Recipient*)
- 5) Efek (*Effect, Impact, Influence*)

Berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Definisi “*who says what in which channel to whom and with what effect*”

Barelson dan Starainer (dalam Fisher, 2004 : 10) yakni komunikasi merupakan penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dst melalui penggunaan symbol kata, angka, grafik, dll. Sedangkan menurut Effendy (2005 : 6), komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia. Menurut De Fleur “komunikasi adalah pengkoordinasian makna antara seseorang dan khalayak”. Selanjutnya Scramm (Sutaryo, 2005 : 41)

Pengertian komunikasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan proses perpindahan mengenai pesan, fakta, dan kejadian yang berlangsung diantara manusia satu dengan yang lain. Adapun penekanannya yakni :

- a. Proses penyampaian atau pemindahan informasi / pesan
- b. Pengkoordinasian makna bersama
- c. Umpan balik seketika
- d. Mekanisme yang memungkinkan terjadinya hubungan interaksi antar manusia

Komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan tetapi berbagai fakta (sosial, keyakinan, sikap, reaksi emosional) (Mulyana, 2004 : 3)

Unsur-unsur komunikasi tersebut dapat dilihat pada definisi masing-masing di bawah ini :

- a. *Source* (Sumber)
- b. *Message* (Pesan)
- c. *Channel* (Media)
- d. *Receiver* (Penerima)
- e. *Effect* (Pengaruh)
- f. *Feedback* (Tanggapan balik)
- g. *Environment* (Lingkungan)

Secara garis besar Komunikasi Laswell (dalam Cangara, 2012 : 68) mengemukakan fungsi komunikasi antara lain

- 1) Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- 3) Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya

Apabila dilihat dari segi tipenya, tipe komunikasi memiliki beberapa fungsi antara lain :

- a) Fungsi komunikasi antar pribadi → berusaha meningkatkan hubungan insan (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Fungsi komunikasi antarpribadi → dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi, kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik atau ketegangan.

1. Pengertian *Human Relation*

Human relations adalah proses rokhaniah yang tertuju kepada kebahagiaan berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, tingkah laku dan aspek kejiwaan yang terdapat pada diri manusia. Effendy (2009:41).

Jadi dari pengertian diatas maka *human relations* adalah suatu kegiatan rokhaniah dalam kegiatan komunikasi yaitu penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain misal didalam perguruan tinggi ibarat komunikasi antara dosen dengan mahasiswa atau sebaliknya, yang menekankan pada unsur kemanusiaannya atau menusiawi (sifat, watak, tingkah-laku, pribadi dan aspek kejiwaan lainnya).

2. *Human Relation* dalam Arti Sempit

“*Human relations* terjadi antara dua atau tiga orang yang terlibat dalam hubungan komunikatif, yakni komunikasi antar personal dan bersifat dialogis”(Effendy, 2009:47).

Effendy (2009:50), *Human relations* dalam arti sempit adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam situasi kerja (*work situations*) dan dalam organisasi kekerjaan (*work organization*) dengan tujuan untuk menggugah kegairahan dan kegiatan bekerja dengan semangat kerja sama yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati.

Human relations dalam arti sempit hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu organisasi dalam hal ini hubungan antara dosen dan mahasiswa atau sebaliknya dalam situasi formal yaitu di ruang kuliah dengan tujuan dosen dengan mahasiswanya dalam mata kuliah yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan sehingga mahasiswa berhasil dalam prestasi, mental dan juga perilaku serta siap terjun ke masyarakat setelah menyelesaikan studinya.

Human relation dalam arti sempit ruang lingkungannya formal. Effendy (2009:51), mengatkan “*Human Relations* adalah seni dan ilmu pengetahuan terapan (*applied art and science*)”.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif , jenis penelitian Dekriptif Kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable satu dengan yang lain.

(Sugiyono 2008:3). Selain itu, dalam versi yang lain menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagaimana disampaikan oleh Bogdan dan Taylor (1975) (dalam Moleong, 2002: 3).

Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian ini yaitu “*Human Relation* sebagai kegiatan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa atau sebaliknya dari sudut pandang *human relatios* dalam arti sempit yaitu komunikasi persuasif yang dilakukan dosen dengan mahasiswanya secara tatap muka diruang kuliah atau diruang dosen dalam situasi formal dengan tujuan mendapatkan kepuasan dalam hal berhasil dalam kegiatan akademiknya dan mempertahankannya serta timbul kegairahan semangat bersaing untuk dapat berkompetisi salah satunya dalam PIMNAS (Pekan Ilmiah Nasional).

Berangkat dari hal tersebut yang akan menjadi indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Komunikasi Persuasif
- b. Tatap Muka
- c. Kepuasan

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan nara sumber guna mendapatkan keterangan secara langsung. Untuk memudahkan penelitian dan penyajian data, maka penulis memberikan gambaran umum tempat penelitian ini adalah membahas tentang sejarah singkat dan profil prodi psikologi unmul.

Sejarah Singkat dan Prodi Psikologi Fisip Unmul

Sejarah bermula dari Konsentrasi Psikologi pada tahun 2007 berdasarkan SK Rektor Unmul No. 253/DT/2007, kemudian berganti menjadi Program Studi pada tanggal 11 Juni 2009 berdasarkan SK Dirjen Dikti No.884/D/T/2009. Program Studi Psikologi kini menjadi salah satu program studi yang diminati, dan memiliki 4 bidang peminatan, yaitu Psikologi Sosial, Industri dan Organisasi, Klinis, dan Pendidikan. Prodi Psikologi Unmul memiliki visi untuk menjadi institusi pendidikan psikologi yang berkualitas di Indonesia, serta berorientasi pada pengembangan ilmu, sumber daya manusia, fasilitas, dan teknologi mutakhir di tahun 2025. Dalam perjalanan perkembangannya, kini Prodi Psikologi memiliki unit pelayanan berupa Layanan Psikologi Unmul (LPU) dan juga Assessment Center.

Sumber Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan informan sebagai sumber untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini. Pemilihan informan didasarkan atas subjek yang banyak memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data yang penulis butuhkan. Informan

Analisis Kegiatan Human Relations Di Program Studi Psikologi (Didit Sutayana) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian menurut Moeleong (2004: 90). Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan peneliti walaupun bersifat informal. Hadirnya informan bagi peneliti adalah untuk memperoleh banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat. Informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling purposif (*purposive sampling*). Rachmat Kriyantono, (2006:158) “Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset”.

Kriteria-kriteria peneliti berdasarkan tujuan peneliti yaitu “Menganalisis Kegiatan *Human Relations* di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman”, maka sampelnya adalah dosen dan mahasiswa program studi psikologi Fisip Universitas Mulawarman. Peneliti mengambil informan yakni :

1. Key Informan : Bapak Ali Ardiansyah, M.Si
2. Informan : Ibu Rina Rifayanti, M.Psi. Psikolog dan mahasiswa angkatan 2015 dan aktif

Teknik pengumpulan data

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan cara – cara sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian. Ngilim Purwanto dalam Basrowi dan Suwandi (2008:94) mendefinisikan.

Observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku, dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Jadi metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

- b. Penelitian dokumen yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen – dokumen dan data - data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini khususnya data skunder.

Interview (Wawancara) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan proses interaksi komunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan para informan telah ditetapkan berdasarkan kriteria, untuk memperoleh informasi sedalam-dalamnya mengenai tema atau masalah penelitian.

Teknik analisis data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah data – data pertama yang diperoleh atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Penyederhanaan Data (*Data Reduction*)

Penyederhanaan data adalah proses merangkum , memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu dan memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Selain itu dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan dan disajikan melalui pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola – pola penjelasan secara logis dan metodologis yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui fakta yang bersifat empiris.

HASIL PENELITIAN

Prodi psikologi Universitas Mulawarman merupakan salah satu prodi di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Unmul yang cukup progresif dan terus tumbuh seiring berjalannya waktu serta memberikan kontribusi kepada stakeholder atau pengguna lulusan bahwa lulusan prodi psikologi adalah lulusan yang siap pakai dan bersaing di kancah nasional. Dosen di prodi psikologi memiliki visi dan misi terdepan untuk menjadikan prodi psikologi bisa setara dengan prodi-prodi psikologi kebanyakan yang berada di Perguruan Tinggi Pulau Jawa.

Untuk mewujudkan prodi psikologi yang kuat, mantap, dan mapan, jajaran dosen harus berupaya keras dan kompak dalam menggodok setiap lulusan dan rekam jejak alumni yang telah berkarir di perusahaan. Sejak awal masuk ke Prodi Psikologi mahasiswa harus tahu konsekuensi dan arah pembelajaran di Prodi agar nantinya bisa tetap survive (bertahan) dan tidak keluar bahkan pindah jurusan ke prodi lain. Hal ini dikarenakan prodi psikologi adalah prodi yang unik dan tampil beda dengan prodi-prodi kebanyakan.

Alumni diupayakan untuk menguasai hardskill dan softskill serta banyaknya tuntutan-tuntutan di jaman modern dan globalisasi. Pihak prodi sepakat bahwa lulusan prodi Psikologi Unmul harus siap pakai dan siap berkarir serta menjaga nama baik almamater. Tanpa menyepelkan prodi psikologi di kampus-kampus swasta bahkan PTN lain di Kota Samarinda, Persaingan prodi psikologi Unmul ditekankan untuk setara dengan rekan-rekan mahasiswa dari Kampus-kampus mapan di Pulau Jawa. Dosen selalu menekankan penjadwalan kuliah tatap muka yang cukup panjang, pengambilan sistem mata kuliah yang maksimal 11 mata kuliah, sks yang ditekankan maksimal dalam 1 semester, UKM

atau ekstrakurikuler yang wajib diikuti mahasiswa untuk menampung talenta organisasi, kursus dan pelatihan di luar kampus yang diikuti mahasiswa selama ini serta tidak kalah penting adanya evaluasi dari asosiasi HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia).

mahasiswa dan dosen sama-sama memiliki tujuan dan keinginan untuk memajukan prodi Psikologi sebagai prodi yang dapat mewujudkan jiwa dan mental mahasiswa sebagai pemimpin masa depan yang tidak takut dengan tantangan jaman dan persaingan yang sangat ketat di dunia kerja. Pernyataan yang disampaikan oleh Pak Ali merupakan sebuah cerminan supaya untuk meraih sebuah kesuksesan memang tidak mudah dan perlu perjuangan dan inisiatif dari dalam diri mahasiswa tersebut. Dosen hanya sebagai fasilitator yang akan berupaya memotivasi mahasiswa namun materi dan ilmu harus mahasiswa perdalam sendiri walaupun tiap-tiap mahasiswa berbeda kemampuan. Dosen-dosen yang lain selalu kompak dalam memotivasi dan memahami mahasiswa. Dosen melalui serangkaian aturan baku dan standar-standar organisasi sebenarnya punya maksud baik dan ingin memajukan mahasiswa. Di sisi lain dosen memiliki tanggungjawab profesi yang sangat besar bukan hanya profesi mereka sebagai pengajar semata, namun juga profesi mereka dalam praktek psikologi dan himpunan asosiasi terkait di hal ini adalah HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia).

Wajar bila semester awal jumlah mahasiswa maksimal namun pada semester-semester selanjutnya mahasiswa siap-siap berguguran dengan beragam alasan ada yang sibuk kerja, tidak sanggup mengikuti aturan, kurikulum psikologi yang tinggi, dsb. komunikasi persuasif dengan mahasiswa, antara dosen dan mahasiswa tidak ada jarak. Namun ada rambu-rambu yang harus dihormati dan aturan main ketika mahasiswa dan dosen sedang konsultasi atau memecahkan problem dan masalah baik akademik maupun non akademik. Dosen siap menampung setiap aspirasi dari mahasiswa selama aspirasi tersebut masih dalam koridor intelektual dan ranah yang positif.

Upaya lain dari dosen untuk memberikan sumbangsih kepada mahasiswa melalui komunikasi persuasif adalah ketika dosen selalu mengingatkan agar mahasiswa menjadi pribadi yang tubuh dan berkembang sesuai dengan masa saat ini maupun masa depan. Kehidupan selalu dinamis dan tidak statis sehingga prodi psikologi terus berupaya untuk menggerakkan mahasiswa supaya bisa tanggap dengan jaman. Psikologi ilmu yang sangat luas dan terus dinamis sesuai tuntutan jaman sehingga lulusannya diharapkan bisa memperoleh beragam sertifikat terakreditasi bahkan bila perlu mengajak mahasiswa untuk studi lanjut hingga memperoleh profesi Psikolog.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rina Rifayanti di atas mengandung pengertian bahwa di psikologi mahasiswa diharapkan dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh dosen terkait materi yang disampaikan apabila tidak paham dapat ditanyakan. Mahasiswa yang melakukan pelanggaran akan selalu dibina dengan baik. Dosen juga bekerjasama dengan himpunan mahasiswa psikologi FISIP Unmul untuk menampung beragam aspirasi dan kebijakan mahasiswa serta mengupayakan kakak tingkat bahkan alumni Psikologi untuk tetap menjalin tali silaturahmi untuk membina dan menjadi networking untuk adik junior mereka agar

bisa menjadi penyemangat dan teladan. Problem awal mahasiswa ketika dosen terus mengajak mahasiswa agar rajin menggarap tugas.

Umpan balik dari mahasiswa mengenai apa yang telah dikomunikasikan oleh dosen selama ini dapat dipetik manfaatnya. Sejauh ini mahasiswa psikologi telah menuai banyak prestasi, keunggulan untuk bersaing dengan mahasiswa psikologi di pulau Jawa juga bisa dilewati. Banyak pula alumni yang melanjutkan studi program pascasarjana Profesi psikologi di luar kota terutama di pulau Jawa. Semua berkat dosen-dosen psikologi yang telah memberikan bayak masukan dan pembinaan kepada mahasiswa-mahasiswa.

Pembahasan

Komunikasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan proses perpindahan mengenai pesan, fakta, dan kejadian yang berlangsung diantara manusia satu dengan yang lain. Dalam hal ini adalah dosen dan mahasiswa. Adapun penekanannya yakni :

- a. Proses penyampaian atau pemindahan informasi / pesan
- b. Pengkoordinasian makna bersama
- c. Umpan balik seketika
- d. Mekanisme yang memungkinkan terjadinya hubungan interaksi antar manusia

Proses penyampaian pesan lebih diutamakan oleh dosen sebagai pendidik dan selaku orangtua mahasiswa ketika berada di ruang lingkup pendidikan tinggi. Dosen yang telah memiliki pengalaman hidup, pengalaman belajar, dan level pendidikan yang lebih tinggi selalu berupaya membagikan setiap perihal positif yang perlu dibagikan oleh mahasiswa agar mahasiswa dapat memperbaiki sikap, pola pikir, sudut pandang agar ke depannya lebih baik. Taggapan mahasiswa sejauh ini sangat positif karena mahasiswa tahu setiap kosekuensi-konsekuensi masuk di prodi psikologi. Tekanan belajar yang mereka hadpi kadang mereka bicarakan dengan dosen dan selalu dikonsultasikan secara bersama sehingga timbul umpan balik secara bersama dan membuahkan sebuah kesepakatan bersama. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari para ahli sebagai berikut. Komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan tetapi berbagai fakta (sosial, keyakinan, sikap, reaksi emosional) (Mulyana, 2004 : 3).

Human relation dalam arti sempit ruang lingkungnya formal. Effendy (2009:51), mengatkan “*Human Relations* adalah seni dan ilmu pengetahuan terapan (*applied art and science*)”. Jika dari sudut pandang dalam dunia perguruan tinggi dosen adalah ibarat otak manusia yang menentukan keputusan, mengontrol dalam menerima, dan menyebarkan pesan, memiliki aturan, teknik dalam mengajar sesuai dengan pribadi masing-masing. Jadi dosen dalam kegiatan *human relations* adalah penggerak dan motivator bagi mahasiswanya untuk berkerja sama dalam meningkatkan prestasi mereka.

Komunikasi persuasif, efeknya harus merupakan dampak dalam perubahan sikap, opini, dan tingkah laku yang timbul dari kesadaran komunikasi, sebab komunikasi persuasif berbeda dengan komunikasi informatif, dan berbeda pula dengan komunikasi koersif. dosen-dosen yang lain selalu kompak dalam memotivasi dan memahami mahasiswa. Dosen melalui serangkaian aturan baku dan standar-standar organisasi sebenarnya punya maksud baik dan ingin

memajukan mahasiswa. Di sisi lain dosen memiliki tanggungjawab profesi yang sangat besar bukan hanya profesi mereka sebaagi pengajar semata, namun juga profesi mereka dalam praktek psikologi dan himpunan asosiasi terkait dlaam hal ini adalah HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia). Dosen adalah orang yang rela dan senang hati dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan pengajaran mata kuliah di perguruan tinggi dalam mewujudkan cita-cita mahasiswa sebagai tanggung jawabnya. Setiap dosen memiliki aturan, teknik dalam mengajar sesuai dengan pribadi masing-masing. Harapan dosen mahasiswa yang dibimbimg dapat berhasil dan siap, baik dalam prestasi, mental dan juga perilaku, sehingga setelah menyelesaikan studinya dapat terjun ke masyarakat.

Prosi psikologi menerapkan pola komunikasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Ssistem kontrak perkuliahan dilakukan sejak awal, pengenalan prospek karir lulusan psikologi juga diperkenalkan oleh dosen supaya mahasiswa dapat membuka alur berpikir yang luas agar tidak terjebak bahkan salah jurusan. Talenta-talenta lain selalu di bina dan diinfokan oleh dosen supaya mahasiswa selalu informasi terbaru. Intelektual harus sejalan pula dengan atribut dan etika yang dilakukan oleh mahasiswa. Atribut misalnya mahasiswa sedari awal perkuliahan diwajibkan tidak boleh menggunakan Jeans bahkan pakaian ketat. Mahasiswa harus menggunakan celana bahan kain dan rok apalagi pada saat praktikum lab harus sesuai dengan profesi psikologi yang professional dan mahasiswa yang intelektual. Komunikasi yang baik sangat diperlukan antara dosen-mahasiswa, dengan bentuk Vertikal (keatas) baik secara formal maupun non-formal. Komunikasi vertikal menurut Effendy (2009:18), “Komunikasi dari atas ke bawah (*downward communications*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*)”. Situasi formal dilakukan disaat diruang kuliah, sedang non-formal dilakukan saat diluar ruang kuliah. Komunikasi dapat berjalan baik jika dosen-mahasiswa dapat bekerja sama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari data-data dan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan *Human Relations* di Program Studi Psikolgi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berjalan dengan baik dimana timbul sebuah persamaan persepsi dan saling pengertian.
2. Human relaions yang dilakukan melalui komunikasi persuasive dimana dosen berusaha mengajak mahasiswa untuk terus berkembang sesuai tuntutan jaman dan etika profesi psikologi. Dosen membangun suasana atmosfer akademis yang menyatukan ranah psikologi dan multidipliner ilmu yang lain agar mahasiswa siap menjadi insan professional dan dapat menjaga nama baik pribadi, institusi, dan stakeholder. Dosen selalu memotivasi dan mengajak mahasiswa untuk terus berpikir kritis dan memiliki daya juang ketika masuk di Psikologi Unmul karena tekanan akademik yang tinggi dan persaingan antar mahasiswa internal dan eksternal.

3. Dosen dan Mahasiswanya selalu melakukan tatap muka di setiap kesempatan dan sesi perkuliahan bahkan media komunikasi menjadi alat yang menghubungkan dan mengeratkan jalinan silaturahmi antar keduanya. Mahasiswa selalu diajarkan agar selalu menyapa dosen terlebih dahulu karena tidak semua dosen mengenali mahasiswa. Sikap dan etika selalu dijunjung tinggi agar ke depannya ketika mahasiswa menghadapi dunia professional, mahasiswa menjadi pribadi yang selalu taat aturan.
4. Kepuasan antara dosen dan mahasiswa terlihat ketika mahasiswa lebih jauh berkembang, mendapat ilmu dan wawasan baru, mendapat pengalaman-pengalaman di luar yang dapat dibagikan ke rekan-rekannya, dan sebagai bekal setelah lulus dari prodi Psikologi.

Saran

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa di Prodi Psikologi telah berjalan dengan baik namun ada baiknya bila semua dosen dan civitas akademik di internal Prodi Psikologi mengadakan gathering dan diskusi ilmiah yang diadakan dalam beberapa kurun waktu di setiap semester. Hal ini berguna untuk terus mengeratkan jalinan silaturahmi dan kekeluargaan serta membangun forum diskusi ilmiah dan intelektual. Ada baiknya bila mahasiswa dapat menilai dosen dan memberikan masukan-masukan di setiap semester. Hal ini berguna agar tidak hanya mahasiswa saja yang mendapat nilai secara personal dari kegiatan akademik yang berlangsung di Prodi Psikologi namun pula kualitas dosen, intensitas hubungan komunikasi, sikap, dan sebagainya hal ini berguna bagi kemajuan dan perkembangan Program studi Psikologi untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ritonga, M. Jamiluddin. 2005. *Tipologi Pesan Persuasif*. Jakarta : PT. Indeks
- Riyanto & Mahfud, Waryani Fajar & Mokhammad.2012. *Komunikasi Islam I (Perspektif Integrasi-Interkoneksi)*. Yogyakarta : Galuh Patria
- Severin & Tankard, Werner & James. 2007. *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sumirat & Suryana, Soleh & Asep. 2014 . *Komunikasi Persuasif*. Banten : Universitas Terbuka
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta : Salemba Humanika